ED 51 VOL.7
OCTOBER 2026
IDR 85,000

INDONESIA DEFENSE MAGAZINE



SPECIAL REPORT

81 YEARS OF THE INDONESIAN ARMY ENGINEER CENTER

DEDICATION ON THE BATTLEFIELD AND IN NATIONAL DEVELOPMENT

IDM-5107-MPB
208421693

TECHNOLOGY

GARIBALDI AIRCRAFT CARRIER REBORN AS KRI SRIWIJAYA

INDONESIA DEFENSE MAGAZINE
9 772715 750006

INTERVIEW WITH AIR MARSHAL DENY MUIS, COMMANDER OF KORPASGAT

Dirgahayu ke-79

KORPASGAT

17 Oktober 1947 - 17 Oktober 2026



INDONESIA DEFENSE MAGAZINE

DIRGAHAYU KE-81 ZENI TNI AD

"YUDHA KARYA SATYA BHAKTI"

Delapan puluh satu tahun pengabdian bukanlah sekadar perjalanan waktu, melainkan bukti nyata keteguhan prajurit Zeni TNI AD dalam mengukir karya, mengabdi kepada bangsa, dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai garda terdepan dalam mendukung keberhasilan tugas TNI AD—baik dalam Operasi Militer untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP)—prajurit Zeni TNI AD harus terus memperkuat profesionalisme, responsivitas, dan menguasai teknologi modern demi menghadapi dinamika ancaman global yang kian kompleks.

Mari kita jadikan momentum peringatan HUT ke-81 ini untuk memperkokoh kemanunggalan Zeni TNI AD dengan rakyat, serta memperkuat komitmen sebagai prajurit yang adaptif, tangguh, dan dicintai rakyat.



SELAMAT HARI ULANG TAHUN KE-81 ZENI TNI AD

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita dalam melanjutkan pengabdian terbaik bagi bangsa dan negara.

Kepala Pusat Zeni Angkatan Darat

Mayor Jenderal TNI
Budi Hariswanto, S.Sos., M.A.P.

THE ENGINEERS BEHIND INDONESIA'S RESILIENCE



The 81st anniversary of the Indonesian Army Corps of Engineers (Cziad)– organizationally known as the Indonesian Army Engineering Center (Pusziad)–offers more than an occasion to celebrate a long military tradition. It is also an opportunity to reconsider what military engineering means in an increasingly complex security environment.

Traditionally associated with bridges, fortifications, explosives, and battlefield mobility, the Corps today operates across a much broader spectrum–from disaster response and infrastructure development to nuclear, biological, and chemical preparedness. Its motto, *Yudha Karya Bhakti*–combat, work, and service–captures this dual identity: soldiers prepared to fight when necessary, but equally prepared to build and serve the nation.

This evolution is particularly relevant for a geographically complex archipelagic nation like Indonesia. When earthquakes, floods, and landslides sever roads and isolate communities, restoring mobility becomes an immediate national security requirement. The Corps' deployment of personnel and heavy equipment across regions, including the construction of emergency Bailey bridges, demonstrates how military engineering can function as a form of strategic resilience.

The reported construction of thousands of bridges also illustrates an important reality: infrastructure is not merely an economic asset. In a crisis, it becomes part of the country's security architecture. The ability to reconnect communities, move supplies, and restore access quickly can determine how effectively the state responds to a disaster.

The same principle applies to threats that are far less visible. The experience of the Corps' Chemical, Biological, Radiological and Nuclear (CBRN) units during the Covid-19 pandemic demonstrated the value of specialized military capabilities in a national emergency. Yet future challenges could involve industrial accidents, hazardous-material leaks, radiological contamination, or deliberate attacks involving chemical or biological agents.

These scenarios require capabilities that sit at the intersection of defense, public safety, health, and disaster management. The Corps' emphasis on cooperation with institutions such as the Health Ministry, environmental authorities, Nuclear Energy Regulatory Agency (Bapeten), and National Search and Rescue Agency (Basarnas) therefore points toward a broader model of national resilience–one in which military capabilities complement, rather than replace, civilian institutions.

But capability ultimately depends on people and technology. The Corps' nine core engineering functions demand highly specialized expertise, while rapid technological change requires continuous adaptation of equipment and doctrine. Its approach of combining formal education, regular training, and international courses and exercises with partner countries reflects the reality that modern military engineering cannot remain static.

Equally important is the need to maintain equipment suited to Indonesia's tropical operating environment and diverse geography. The planned expansion of engineering units, greater availability of heavy construction equipment, and wider disaster-response capacity will therefore be critical if the Corps is expected to respond rapidly across the archipelago.

At 81, Cziad stands at an important junction in its history. Its future relevance will not be measured solely by how effectively it supports combat operations, but also by how well it contributes to Indonesia's ability to absorb shocks, recover from disasters, and confront emerging threats.

In an era when the boundaries between military security, infrastructure resilience, disaster management, and public safety are increasingly blurred, engineering has become a strategic capability in its own right. The challenge now is to ensure that *Yudha Karya Bhakti* is not simply a historic motto, but a modern doctrine of service–building the physical and institutional resilience that allows Indonesia to remain secure, connected, and prepared for whatever comes next.

Budi Putra

Editor-in-Chief



CONTENT



SPECIAL REPORT

81 YEARS OF THE INDONESIAN ARMY ENGINEER CENTER
DEDICATION ON THE BATTLEFIELD AND IN NATIONAL DEVELOPMENT

81 TAHUN PUSAT ZENI ANGKATAN DARAT
DEDIKASI DI MEDAN TEMPUR DAN PEMBANGUNAN

06 - 33

NATIONAL DEFENSE

ENGINEER CONSTRUCTION BATTALION (YONZIKON) 12/ KARANA JAYA
PENETRATING DISASTER ZONES, SAFEGUARDING WORLD PEACE

BATALYON ZENI KONSTRUKSI 12/KARANA JAYA
MENEMBUS MEDAN BENCANA, MENGAWAL PERDAMAIAN DUNIA

34 - 45

HISTORY

MUSEUM AND MONUMEN PEMBELA TANAH AIR
FROM COLONIAL BARRACKS TO THE NATIONAL ARMY'S CRUCIBLE

MUSEUM DAN MONUMEN PEMBELA TANAH AIR
DARI TANGSI KOLONIAL HINGGA KAWAH CANDRADIMUKA TENTARA NASIONAL

46 - 55

DIPLOMACY

UNITY KEY TO BRICS STRENGTH

SEMANGAT PERSATUAN JADI KUNCI KEKUATAN BRICS

72 - 75



TECHNOLOGY

GARIBALDI AIRCRAFT CARRIER REBORN AS KRI SRIWIJAYA

GARIBALDI MENJADI KRI SRIWIJAYA, TRANSFORMASI KAPAL INDUK INDONESIA

90 - 95

PHOTOSTORY

SUPER GARUDA SHIELD 2026: **IN THE SKIES, THROUGH THE JUNGLE, AND AMID THE ROAR OF GUNFIRE**

SUPER GARUDA SHIELD 2026
DI LANGIT, HUTAN, DAN DENTUMAN SENJATA

96 - 105

MEDIA PANDU BANGSA

EDITOR IN CHIEF
Budi Putra

MANAGING EDITOR
Dessy Aipipidely

NEWS EDITOR
Nurhidayat Nasution
Yuli Ari Sulistyani

REPORTER
Ricardo Ronald
Aini Tartinia
Bunga Permata
Nirmala Maulana Achmad
Yakub Pryatama

PHOTO EDITOR
Muhammad Hidayat

PHOTOGRAPHER
Septo Kun Wijaya
Faisal Ramadhan

EDITORIAL SECRETARY
Esti Setia Sari

PRODUCTION
Arief Witono

VISUAL EDITOR
Hadi Prasetyawan
Alfino Suhanta
Agung Wahyudi
Gilang Eka Satria

DIGITAL
Pebriawan

CIRCULATION & SUBSCRIBE
Suherman Tanjung
Achmad Taufik
David Choirulloh

PUBLISHED BY
PT. Media Pandu Bangsa

EDITORIAL AND BUSINESS DEPARTMENT
Jl. Kemang V No.11A,
Jakarta Selatan -12730
Email: editorial@indonesiadefense.com
Phone: +6221 22717476 (editorial)
+6221 22717577 (business)



Indonesian Army engineer personnel complete construction of a Bailey bridge to help accelerate the recovery and strengthening of transportation infrastructure in disaster-affected areas of Sumatra.
Photo by: **Muhammad Hidayat/IDM**



Personel Zeni TNI Angkatan Darat menyelesaikan pengerjaan jembatan bailey dalam mendukung percepatan pemulihan dan peningkatan infrastruktur transportasi daerah terdampak bencana di Sumatra.



81 TH PUSAT ZENI ANGKATAN DARAT

IDM/MUHAMMAD HIDAYAT

81 TAHUN PUSAT ZENI ANGKATAN DARAT

DEDIKASI DI MEDAN TEMPUR DAN PEMBANGUNAN

Pusat Zeni Angkatan Darat memiliki tugas pokok yakni membina dan menyelenggarakan fungsi Zeni, yang mencakup konstruksi, destruksi, penyeberangan, rintangan, hingga bantuan zeni untuk operasi tempur dan penanggulangan bencana. Tahun 2026 ini, Pusat Zeni Angkatan Darat merayakan hari ulang tahun ke-81. Korps ini memiliki semboyan: *Yudha Karya Satya Bhakti* yakni Membangun Negeri, Mengabdi untuk Indonesia.

Ricardo Ronald

15 Oktober 2026, Pusat Zeni Angkatan Darat (Pusziad) merayakan hari ulang tahun ke-81. Pasukan yang lahir dengan semboyan *Yuddha Karya Bhakti*. *Yuddha* berarti perang, *Karya* berarti pembangunan/penciptaan, dan *Bhakti* berarti pengabdian. Julukan ini menguatkan identitas Zeni sebagai prajurit yang siap bertempur sekaligus membangun.

"15 Oktober 2026, Zeni TNI Angkatan Darat sudah memasuki usia yang ke-81. Sejak berdirinya Korps Zeni Angkatan Darat, para prajurit yang tergabung di dalamnya telah banyak berbuat untuk bangsa dan negara. Karena itu, di momentum HUT ke-81 ini, Zeni TNI Angkatan Darat berfokus menjaga kedaulatan, membangun NKRI, dan menjaga perdamaian dunia, serta siap menjadi pelopor di tengah masyarakat," kata Kepala Pusat Zeni Angkatan Darat (Kapusziad), Mayjen TNI Budi Hariswanto, saat menyambut Redaksi *Indonesia Defense Magazine* pada akhir Agustus 2026.

Budi, yang memimpin Korps Zeni (Czi) sejak April 2024, mengaku bangga dengan prajurit-prajuritnya. Menurutnya, sejak lahirnya Korps Zeni delapan dekade lalu, sudah banyak bakti yang dilakukan–baik dalam operasi militer maupun operasi kemanusiaan. Pada era sekarang, di mana pun ada bencana, satuan Zeni selalu hadir dan bertindak, mulai dari mitigasi bencana, pemulihan daerah, hingga memberikan *trauma healing* kepada masyarakat korban bencana.

"Usia 81 tahun ini dimaknai sebagai usia kebijaksanaan dan kematangan. Ini bukan lagi masa untuk mencari jati diri, melainkan momentum untuk semakin dewasa, memperkuat fondasi, serta memiliki skala prioritas yang jelas demi kemajuan bersama. Diharapkan Zeni terus bergerak maju dan bekerja lebih produktif untuk bangsa dan negara," tegas Budi.

IDM/SEPTO KUN WIJAYA



Kepala Pusat Zeni TNI Angkatan Darat (Kapusziad), Mayor Jenderal TNI Budi Hariswanto.